

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya menggunakan teknik sampling random dengan instrumen penelitian sebagai pengumpul data, serta dianalisis kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Pendekatan survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2019:49).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

A. Variabel Terikat (*Dependent Variable* atau Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yaitu perilaku prososial.

B. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2015:62).

Dalam penelitian ini variabel bebas (Z) yaitu empati.

C. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu nilai transendensi diri.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel bebas (X) adalah nilai transendensi diri, variabel mediasi (Z) adalah empati, dan variabel terikat (Y) adalah perilaku prososial.

3.3.1 Perilaku Prososial (Y)

Dalam hal ini variabel *dependent* yaitu perilaku prososial. Definisi operasional perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain dengan tujuan memberi kesejahteraan. Perilaku prososial dalam penelitian ini diungkap berdasarkan dimensi-dimensi Carlo & Randall (2002) yaitu *altruism* membantu sukarela untuk kesejahteraan orang. *Compliant* yaitu membantu orang dalam permintaan verbal atau nonverbal. *Emotional* yaitu membantu dalam situasi yang menggugah emosi. *Public* yaitu menolong di depan orang untuk mendapat rasa hormat, pengakuan, dan meningkatkan harga diri. *Anonym* yaitu menolong tanpa diketahui orang. *Dire* yaitu menolong dalam keadaan darurat. Perilaku prososial diukur dengan skala likert yang berisi 4 jenis jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi perilaku prososial dan sebaliknya.

3.3.2 Empati (Z)

Dalam hal ini variabel mediasi yaitu empati. Definisi operasional empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat merasakan dan memahami keadaan orang lain. Empati dalam penelitian ini dapat diungkap berdasarkan aspek-aspek Davis (1980) yaitu *perspective taking* merupakan kemampuan mengadopsi sudut pandang orang lain. *Fantasy* yaitu kemampuan mengimajinasikan diri dalam fiktif. *Emphatic Concern* yaitu merasakan kasih sayang, kepedulian, dan perasaan hangat atas kemalangan orang lain. Lalu *personal distress* yaitu merasa cemas dan tidak nyaman dalam situasi interpersonal yang tegang. Empati diukur dengan skala likert yang berisi 4 jenis jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik empati dan sebaliknya.

3.3.3 Nilai Transendensi Diri (X)

Dalam hal ini variabel *independent* yaitu nilai transendensi diri. Definisi operasional nilai transendensi diri adalah nilai yang berorientasi terhadap kesejahteraan orang lain. Nilai transendensi diri dalam penelitian ini diukur dengan nilai-nilai berdasarkan Schwartz, et al (2012) yaitu *benevolence caring* merupakan pengabdian pada kesejahteraan orang, *benevolence dependability* merupakan menjadi anggota yang handal dan terpercaya, *universalism tolerance* yaitu pemahaman dan penerimaan atas perbedaan, *universalism nature* yaitu pelestarian lingkungan alam, dan *universalism concern* yaitu kesetaraan, keadilan, dan perlindungan bagi orang. Nilai transendensi diri diukur dengan skala likert yang berisi 6 jenis jawaban yaitu sama sekali tidak mirip dengan saya (1), tidak mirip dengan saya (2), sedikit mirip dengan saya (3), agak mirip dengan saya (4), mirip dengan saya (5), dan sangat mirip dengan saya (6). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik nilai transendensi diri dan sebaliknya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Cerme. Berikut gambaran populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas 12 IPS	Jumlah
1	12 IPS 1	36
2	12 IPS 2	37
3	12 IPS 3	34
Jumlah		107

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi IPS di SMA Negeri 1 Cerme sejumlah 107 dihitung dengan rumus slovin dengan taraf 5%. Teknik sampling penelitian ini adalah *propotional random sampling* yaitu teknik untuk mengambil sampel dari beberapa wilayah agar diperoleh sampel yang representatif dan

seimbang dari setiap kelompok populasi (Abdullah, 2015:241). Sehingga dalam menentukan jumlah sampel setiap kelas agar rata dihitung berdasarkan presentase setiap kelas. Berikut rumus Slovin:

$$\frac{N}{1+Ne^2}$$

..... Rumus 1 Slovin

Berikut perhitungan sampel dengan rumus Slovin:

$$\begin{aligned} &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{107}{1 + 107(0,05)^2} \\ &= \frac{107}{1 + 107(0,0025)} \\ &= \frac{107}{1 + 0,2675} \\ &= \frac{107}{1,2675} \\ &= 84 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diketahui dari jumlah populasi 107 dengan taraf 5% maka jumlah sampel yaitu 84, sehingga dari hasil tersebut agar setiap kelas memiliki presentase yang rata maka dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{84}{107} = 78\% \\ &= \frac{78}{100} \times 36 = 28 \\ &= \frac{78}{100} \times 37 = 29 \\ &= \frac{78}{100} \times 34 = 27 \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
12 IPS 1	36	28
12 IPS 2	37	29
12 IPS 3	34	27
Jumlah		84

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:199) kuisioner adalah teknik mengumpulkan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner dalam penelitian yaitu kuisioner nilai transendensi diri, empati, dan perilaku prososial. Kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner tertutup. Menurut Sugiyono (2015) kuisioner tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Skala penelitian ini yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Dalam skala likert penelitian ini menggunakan skala nilai transendensi diri dengan 6 pilihan jawaban, skala empati dengan 4 pilihan jawaban, dan skala perilaku prososial dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 3.3 Skoring alat ukur perilaku prososial

NO	Favorable		Unfavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesua	2	Tidak Sesua	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 3.4 Skoring Alat ukur Empati

NO	Favorable		Unfavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesua	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 3.5 Skoring Alat Ukur Nilai Transendensi Diri

NO	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sama sekali tidak mirip dengan saya	1
2	Tidak mirip dengan saya	2
3	Sedikit mirip dengan saya	3
4	Agak mirip dengan saya	4
5	Mirip dengan saya	5
6	Sangat mirip dengan saya	6

Dalam penelitian ini juga menggunakan 3 skala sebagai alat ukur yaitu skala perilaku prososial, skala empati, dan skala nilai transendensi diri. Berikut terdapat gambaran blueprint skala perilaku prososial yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Carlo dan Randall (2002):

Tabel 3.6 Blueprint Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	Item	
		Favorabel	Unfavorabel
Altruism	Membantu sukarela untuk kesejahteraan orang	1, 7, dan 13	24, 30, dan 36
Compliant	Membantu dalam permintaan verbal	19 dan 25	2 dan 8
	Membantu dalam permintaan nonverbal	31 dan 35	14 dan 38
Emotional	Membantu orang dalam situasi yang menggugah emosional	3, 9, dan 15	20, 26, dan 32
Public	Menolong di depan orang untuk mendapat rasa hormat, pengakuan, dan meningkatkan harga diri	21, 27, dan 33	4, 10, dan 16
Anonym	Menolong tanpa diketahui orang lain	5, 11, dan 17	22, 28, dan 34
Dire	Menolong orang lain dalam situasi darurat	23, 29, dan 37	6, 12, dan 18
Jumlah		19	19

Berikut gambaran blueprint skala empati yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Davis (1980):

Tabel 3.7 Blueprint Empati

Aspek	Indikator	Item	
		Favorabel	Unfavorabel
Fantasy	Mengimajinasikan diri dalam situasi fiksi	1, 5, dan 9	20, 22, dan 24
Perspective Taking	Mengadopsi sudut pandang orang lain	13, 15, dan 17	2, 6, dan 10
Empathic Concern	Merasakan kasih sayang, kepedulian, dan perasaan hangat atas kemalangan orang lain	3, 7, dan 11	14, 16, dan 18
Personal Distress	Merasa cemas dan tidak nyaman dalam situasi interpersonal yang tegang	19, 21, dan 23	4, 8, dan 12
Jumlah		12	12

Berikut gambaran blueprint skala nilai transendensi diri berdasarkan Schwartz, dkk (2012) yang telah diterjemahkan oleh Grasiawaty, dkk (2019). Skala tersebut diterjemahkan Grasiawaty, dkk (2019) dari skala asli milik Schwartz, dkk (2012) sesuai panduan yang ditetapkan oleh pemilik teori. Skala ini dipilih berasal dari penelitian yang ada pada jurnal Grasiawaty, dkk (2019) dengan meminta persetujuan terlebih dahulu.

Berikut gambaran blueprint:

Tabel 3.8 Blueprint Nilai Transendensi Diri

Nilai	Indikator	Item Favorabel
Benevolence Caring	Pengabdian pada kesejahteraan orang	1, 6, dan 11
Benevolence Dependability	Menjadi anggota yang handal dan terpercaya	2, 7, dan 12
Universalism Nature	Pelestarian lingkungan alam	3, 8, dan 13
Universalism Concern	Kesetaraan, keadilan, dan perlindungan bagi orang	4, 9, dan 14
Universalism Tolerance	Pemahaman dan penerimaan atas perbedaan	5, 10, dan 15
Jumlah		15

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui melalui *expert judgment* (Azwar, 2015:112). Berdasarkan korelasi aitem total maka dapat dikatakan valid jika nilainya $\geq 0,30$, namun apabila jumlah aitem

belum cukup dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2015:86). Dalam penelitian terdapat 2 skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dan 1 skala adopsi yang mana juga dilakukan uji coba. Uji coba yang digunakan yaitu uji keterbacaan oleh subjek untuk melihat apakah subjek mampu memahami item yang ada pada skala. Uji coba keterbacaan dilakukan pada 7 orang subjek.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2015:111) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur nilai transendensi diri, empati, dan perilaku prososial menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun menurut Azwar (2015:112) butir item dikatakan reliabel dari nilai 0 sampai dengan 1 yang artinya semakin mendekati 1 maka semakin baik.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi salah satu asumsi klasik yang harus terpenuhi untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ data disebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:31). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS sebagai alat bantu.

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu asumsi klasik yang harus terpenuhi untuk menguji hipotesis penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan SPSS dengan *test for linearity* dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Artinya apabila dalam penelitian memiliki nilai $> 0,05$ dikatakan linier dan sebaliknya apabila $< 0,05$ maka tidak linier (Priyatno, 2018:78).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Jika dalam uji ini terdapat variance dari residual satu pengamatan ke lainnya maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam uji ini menggunakan SPSS. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:109). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10. Dalam uji ini peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu.

3.7.5 Uji Hipotesis

Analisis jalur adalah perluasan regresi linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dengan signifikansi 0,000. Untuk menguji adanya peran mediasi atau tidak maka dapat menggunakan uji sobel, dengan ketentuan apabila t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh mediasi (Ghozali, 2018:245). Dalam uji ini peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Berikut rumus untuk uji sobel:

$$Sp2P3 = \sqrt{P3^2 Sp^2 + P2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

..... Rumus 2 Sobel